

Analisis Desain Poster Film Horor Indonesia dalam Kaitannya dengan Minat Penonton

Candra, Cynthia Chandra, Natalia, Shelvi, dan Rika Lestari
Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara
Candra.625150096@stu.untar.ac.id

Abstract - Penelitian ini mengangkat visual poster film Horor yang merupakan salah satu genre film yang digemari oleh masyarakat Indonesia karena tahayul dan hal-hal berkaitan dengan supranatural masih sangat erat dengan masyarakat di Indonesia. Film Horor buatan Indonesia diangkat menjadi sorotan utama karena beberapa tahun belakangan ini perkembangan film Horor lokal semakin berkembang dan mulai mendapat perhatian publik, sehingga jumlah penggemarnya pun juga semakin meningkat jika dibandingkan dengan film Horor Indonesia pada tahun-tahun sebelumnya. Penelitian ini dibuat untuk mengetahui pengaruh visual poster film Horor yang digunakan sebagai salah satu media promosi sebagai daya tarik bagi para penggemar film. Melalui penelitian ini diharapkan agar dapat mengetahui pengaruh tersebut sehingga Penghasilan rekomendasi untuk perancangan visual poster film Horor yang dapat semakin mendukung promosi film Horor Indonesia untuk ke depannya.

Kata kunci : desain, poster, film, horor, penonton

I. PENDAHULUAN

Saat ini perkembangan teknologi semakin cepat, termasuk teknologi produksi perfilman di Indonesia yang sudah semakin berkembang sehingga membuat industri perfilman pun berkembang pesat. Perkembangan ini relatif konsisten apabila dilihat dari jumlah penonton film yang terdata pada 2016 hingga 2017. Selama kurun waktu dua tahun terakhir, jumlah

penggemar film atau penonton film di Indonesia terus meningkat. Di Indonesia, film horor telah ada sejak lama karena masyarakat Indonesia secara kultural sangat dekat dengan dunia supranatural. Tahayul, dan cerita-cerita hantu menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

Karena itu tidak mengherankan bila film horor di Indonesia banyak diproduksi hingga sekarang. Didukung perkembangan teknologi, film horor di Indonesia makin diminati oleh masyarakat walaupun masih ada beberapa orang yang memiliki pandangan negatif karena film horor Indonesia terdahulu banyak menyisipkan keseronokan dan adegan vulgar. Terlebih lagi adalah rumah produksi belum bisa meyakinkan masyarakat untuk lebih memilih film Indonesia khususnya film horor Indonesia dibanding film produksi luar negeri. Salah satunya adalah dari segi promosi yaitu khususnya poster film. Sering kali rumah produksi mengabaikan pentingnya rancangan poster film sebagai media promosi, sehingga tidak semua poster film yang beredar dirancang secara matang oleh seorang

desainer grafis. Poster-poster pada perfilman di Indonesia terkesan monoton atau tidak kreatif karena adanya kesamaan susunan komponen dalam setiap perancangan *layout* poster film. Selain itu juga beberapa poster film dibuat terlalu berlebihan sehingga tidak menyampaikan isi dari film dengan baik, yang kemungkinan dapat menyebabkan berkurangnya minat penonton untuk menonton film tersebut. Faktor desain poster ini menimbulkan stigma atau pandangan negatif tentang perfilman Indonesia. Hal ini juga mengesankan kurangnya kreativitas para desainer poster film di Indonesia. Padahal poster film juga merupakan unsur penting dalam mempromosikan film selain iklan potongan film atau *trailer* yang diputar di bioskop. Poster film dapat memancing rasa penasaran para penggemar film atau pengunjung bioskop sebelum menonton. Jika pembuatan poster film Indonesia dalam keadaan seperti ini terus, akan mempersulit perkembangan industri perfilman di Indonesia dalam upayanya menyaingi film-film produksi luar negeri. Oleh karena itu, poster film Indonesia harus dibuat lebih menarik dan kreatif, karena poster film yang kreatif dan unik tentu mudah menarik perhatian orang yang memandangnya. Apabila suatu poster dapat menggugah rasa penasaran banyak orang, maka rancangan poster tersebut dapat dikatakan berhasil. Mereka yang dibuat

penasaran oleh poster tentu akan memuaskan rasa ingin tahu mereka dengan menonton film. Dengan demikian, poster film juga memiliki pengaruh terhadap sukses atau tidaknya suatu film di bioskop.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka penulis akan mengkaji poster film yang rancangan grafisnya dianggap baik, maupun poster film dengan rancangan desain grafisnya kurang baik. Hal ini didasarkan pada sudut pandang desainer dan teori-teori desain, untuk kemudian dilihat lebih lanjut pengaruhnya terhadap jumlah penonton film tersebut.

Diharapkan melalui kajian ini, setidaknya, di masa mendatang perancangan suatu poster film dapat dilakukan secara lebih baik lagi, sehingga akan mempengaruhi dan mendukung promosi sebuah film secara optimal.

II. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dan juga kuantitatif atau *mixed methods*. Metode kualitatif dilakukan dengan wawancara terhadap audiens yang berumur 15-25 tahun, lalu studi pustaka dengan mencari data-data mengenai film horor terbaik dan juga terburuk selama tiga tahun terakhir yang dilihat dari jumlah penonton. Metode kuantitatif yang dilakukan adalah dengan

menyebarkan kuisioner. Ketiga metode itu dilakukan dengan menemukan unsur-unsur, lalu di analisis dan diperbandingkan. Data yang digunakan dalam kajian ini berupa informasi tertulis, gambar atau foto dari studi pustaka untuk menjawab penelitian yang dinyatakan dalam rumusan masalah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penyebaran kuisioner, wawancara, studi pustaka, kajian teori, dan analisis SWOT (strength, weakness, opportunity, threat) yang sudah dilakukan dan dikumpulkan, maka hasil yang didapat adalah :

1. Pentingnya rancangan poster film sebagai media promosi seringkali diabaikan, sehingga tidak semua poster film yang beredar sudah dirancang dengan komposisi visual yang baik. Berdasarkan permasalahan ini, penulis mengambil jawaban dari teori semiotika yang dikemukakan oleh Prasetyo (2006). Teori semiotika tersebut menyatakan bahwa komunikasi visual sebagai suatu proses penyampaian dan penerimaan pesan dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan simbol-simbol atau tanda-tanda visual. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar narasumber merasa poster tidak terlalu berpengaruh dalam promosi suatu film, padahal jika dikaitkan dengan teori semiotika, kumpulan semiotika visual di dalam poster dapat berpengaruh besar dalam promosi suatu

film. Narasumber penelitian ini juga berpendapat bahwa film horror yang kurang laku dapat dipengaruhi oleh poster yang kurang menarik. hal ini berarti pentingnya rancangan suatu poster film seringkali diabaikan oleh penonton maupun rumah produksi.

2. Rancangan poster film horor Indonesia seringkali tidak menyampaikan isi film dengan baik. Desain poster yang berlebihan dapat diperbaiki melihat dari beberapa teori yang ada, pertama adalah teori ilustrasi yang diambil dari Alan Male dimana dikatakan bahwa ilustrasi dapat mempengaruhi pola pikir audiens. Dalam teori warna dari Lupton dijelaskan bahwa warna mempunyai peranan besar karena dapat menyampaikan perasaan, mendeskripsikan realita, dan mengkodifikasi informasi, sehingga warna yang sesuai untuk perancangan poster film horror adalah dominan hitam, gelap, maupun merah. Untuk teori tipografi diambil dari Danton Sihombing yang menyatakan bahwa keterbacaan tulisan menjadi sangat penting di dalam sebuah desain. Teori *layout* dari Suriyanto Rustan menyatakan bahwa *layout* sebuah karya desain dapat mendukung konsep atau pesan yang dibawanya. Teori terakhir yaitu teori poster dari Cecillia Fagerholm bahwa elemen yang paling kuat dalam poster adalah warna, sehingga kembali lagi ke teori warna dimana penggunaan warna harus tepat. Berdasarkan

hasil wawancara, hampir sebagian besar narasumber menyatakan bahwa desain poster film di Indonesia sudah mulai membaik dan lebih mudah dimengerti.

3. Visual poster film dapat mempengaruhi jumlah penontonnya. Berdasarkan hasil dari wawancara dan kuesioner, poster film mempunyai peran untuk meyakinkan audiens untuk menonton film yang dipromosikan oleh poster. Pembuktian ini penulis simpulkan dengan mengaitkan antara studi pustaka, hasil wawancara dengan narasumber yang merupakan audiens sasaran dari penelitian ini, dan beberapa kajian teori yang digunakan. Data yang didapat dari Studi pustaka adalah sebagai berikut :

Tabel 1: Data jumlah penonton film horor Indonesia tertinggi dan terendah tahun 2016-2018.

Tahun	Judul Film	Jumlah Penonton
2016	The Doll	550.252
	Wanita Berdarah	9.368
2017	Pengabd Setan	4.206.103
	Hantu Sei Ladi	6.967
2018	Danur 2 : Maddah	2.572.672
	Rumah Belanda	23.988

Sumber: filmindonesia.or.id, news.metrotvnews.com, theatersatu.com, ulasanpilem.com

Dari tabel mengenai studi pustaka yang telah dikumpulkan, film horor Indonesia dengan jumlah penonton tertinggi pada tahun 2016 adalah The Doll, 2017 adalah Pengabd Setan, dan 2018 adalah Danur 2 : Maddah, dan

berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa narasumber yang merupakan audiens sasaran dengan menunjukkan keenam poster film horor yang disebutkan di atas, jika dengan melihat dari posternya, film Danur 2 : Maddah yang paling menarik perhatian mereka untuk menonton film tersebut. Jika ditelaah lebih lanjut berdasarkan teori-teori desain, rancangan poster Danur 2 memang memiliki desain yang ideal sehingga citra horor dapat tersampaikan secara optimal. Danur 2 juga merupakan film horor dengan jumlah penonton terbanyak di tahun 2018. Walaupun masih dibawah jumlah penonton film horor tertinggi tahun 2017, hal ini dapat ditafsirkan bahwa perancangan poster film horor Indonesia mengalami peningkatan dari segi mutu perancangannya. Berdasarkan hasil-hasil yang sudah dibahas sebelumnya dapat disimpulkan bahwa perancangan poster film horor Indonesia yang baik akan berbanding lurus dengan minat penonton film tersebut sehingga dapat meningkatkan jumlah penontonnya.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan sebelumnya, dihasilkan rekomendasi untuk rancangan poster film horor Indonesia ke depannya yang dapat dijadikan referensi agar media promosi poster lebih diperhatikan dan

dirancang dengan lebih maksimal sehingga dapat membantu dalam meningkatkan minat penonton untuk menonton film horor Indonesia. Poster film yang direkomendasikan adalah poster *Danur 2 : Maddah* seperti yang terlihat di bawah ini.



Gambar 1. Poster film horor *Danur 2 : Maddah* (IMDb.com, 2018)

Film ini merupakan film horor terbaik disertai dengan jumlah penonton terbanyak pada tahun 2018 yang menembus 2,5 juta penonton. Poster film ini menyajikan rancangan visual yang baik dan juga menarik, dari segi komposisi visual, sehingga dapat memberikan kesan horror dalam pikiran audiens sasaran secara optimal. Elemen-elemen yang ditampilkan, seperti misalnya ilustrasi, berhasil menampilkan sisi horror yang sesuai dengan menggunakan warna gelap. Untuk elemen tipografi, judul film *Danur 2* menggunakan font yang tepat dan mudah terbaca. Adapun elemen *layout* poster menggunakan komposisi yang seimbang

sehingga semakin mempermudah audiens untuk melihat dan menangkap pesan dari poster ini, dan tentunya menarik perhatian audiens sasaran sedemikian rupa sehingga tertarik untuk menonton film *Danur 2*.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa poster sebagai media promosi suatu film memiliki peran yang penting dalam membantu meningkatkan jumlah penonton film tersebut, namun perancangan poster seringkali masih diabaikan sehingga hasil rancangannya dibuat tidak terlalu baik.

Poster film sebaiknya dibuat lebih menarik dari segi ilustrasi, warna yang menggambarkan tentang kesan horror itu sendiri seperti warna gelap, hitam, dan merah tanpa menambahkan efek-efek yang berlebihan, lalu tipografi yang jelas, *Layout* yang mengkombinasikan keseluruhan elemen-elemen poster menjadi satu kesatuan yang dapat mendukung konsep horror tersebut. Karena poster merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan film yang sedang diproduksi, juga merupakan media promosi yang sangat penting untuk membuat masyarakat tahu dan juga meningkatkan penjualan dengan persuasi yang disampaikan oleh poster tersebut.

Melalui hasil penelitian ini diharapkan perancangan media promosi poster film, khususnya film horor di Indonesia dapat semakin diperhatikan oleh rumah produksi sehingga dapat membantu meningkatkan jumlah penonton film horor Indonesia. Perlu diperhatikan juga bahwa hasil dari penelitian ini masih bersifat subjektif dikarenakan keterbatasan jumlah objek penelitian seperti narasumber wawancara, sumber studi pustaka, dan objek lainnya yang digunakan sebagai acuan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini. Untuk penelitian serupa selanjutnya mungkin dapat mengambil sampel narasumber target audiens dengan jumlah yang lebih banyak dan rentang usia yang lebih luas, dan jika memungkinkan narasumber juga berupa orang yang ahli di bidang ini sehingga hasil dari data yang dikumpulkan menjadi lebih valid dan lengkap.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tentunya tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh sebab itu terima kasih kepada Mariati S.Ds., M.Si selaku dosen utama sekaligus koordinator mata kuliah Seminar yang telah memberikan beberapa masukan atas penelitian ini.

Terima kasih juga kepada Rika Lestari S.Ds., M.Ds selaku dosen pembimbing atas kelompok kami yang telah banyak membantu

dan memberikan arahan selama proses penyelesaian penelitian ini.

Terima kasih juga kepada Yudha Bianto S.Ds, M.M selaku dosen pembimbing kedua yang turut memberikan masukan dalam proses penyelesaian penelitian ini. Juga tak lupa terima kasih kepada Budi Darmo S.Ds., M.Ds selaku salah satu dosen mata kuliah Seminar yang ikut menguji dan menelaah penelitian kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Kusrianto. (2010). Pengantar Tipografi. Jakarta : Elex Media Komputindo
- Baksin, Askurifai. (2013). *Membuat Film Indie Itu Gampang*. Bandung : Katarsis
- Blackwell, Wiley. (2014). *A Companion To The Horror Film*. United kingdom : John Wiley & Sons, Inc.
- Dixon, Wheeler W. dan Gwendolyn A. Foster. (2018). *A Short History of Film, Third Edition*. United States : Rutgers University Press
- Eko B. Prasetyo, (2006). "Peran Ilustrasi Visual Dalam Pembelajaran". *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, vol 2, no. 2, Oktober 2006 : 167-174
- Fagerholm, Cecilia. (2009). *The Use of Colour in Movie Poster Design : An Analysis Of four genres*. Metropolia University Of Applied Sciences, Finland.

- Kawin, Bruce E. (2012). *HORROR and the Horror Film*. United Kingdom : Anthem Press
- Khikmah Susanti, dan Duane M. Raharja. "Strategi Komunikasi Pada Poster Film CIN(T)A Sebagai Daya Tarik". *Jurnal Desain*, vol. 4, no. 2, Januari 2017 : 85-91
- Lupton, Ellen., Phillips, C. Jennifer. (2015). *Graphic Design The New Basics*. NY : Princeton Architectural Press
- Male, Alan. (2017). *Illustration : A theoretical & Contextual Perspective*. Switzerland : AVA Publishing VA.
- Margono Sastrosoediro, (1998). *Poster Layanan Masyarakat dan Generasi Muda*. Yogyakarta : Indonesia Cerdas
- Mattesi, D. Michael. (2008). *Character Design from Life Drawing*. UK : Elsevier Inc.
- Nana Sudjana, dan Ahmad Rivai. (2010). *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sipos, Thomas M. (2010). *Horror Film Aesthetics : Creating The Visual Language of Fear*. United States : MacFarland & Company. Inc
- Suma R. Rusdiarti, (2010). *Film Horor Indonesia : Dinamika Genre* diakses 27 September 2018 dari staff.ui.ac.id/system/files/users/Suriella/Publication/Filmhororindonesia.pdf
- Sumbo Tinarbuko, 2010. *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta
- Surianto Rustan. (2014). *Layout, Dasar & Penerapannya*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Yoyon Mudjiono, . "Kajian Semiotika Dalam Film". *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 1 ,no. 1, April 2011 : 125-138
<https://www.filmsite.org/genres.html>
<https://www.thepeoplesmediacompany.com>
<https://www.webdesignerdepot.com/2011/02/7-elements-of-a-great-movie-poster-design/>